INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2408-2416
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Memberdayakan Guru Di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai

Tiurma Christina[1✉], Amini[2], Salim Aktar[3]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia
Email: tiurmachristinaharianja@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan partisipatif dalam memberdayakan guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam mendelegasikan pekerjaan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, dan dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam memberdayakan guru terdiri dari dua hal pokok yang pertama pendelegasian secara formal sesuai dengan tupoksi yang dicantumkan dalam rencana program kerja serta pendelegasian mengenai hal di sekolah. Kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kematangan, perkembangan kemampuan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu disertai tanggung jawab, kepercayaan dan pendelegasian. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang seluas luasnya bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban sebagai pengendalian dalam memberdayakan guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Partisipatif kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sebaik-baiknya agar tujuan dan sasaran berhasil dicapai.

Kata Kunci: *Guru, Kepemimpinan Partisipatif*

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

Abstract

This research aims to analyze participatory leadership in empowering teachers at SMAN 1 Sei Bamban, Serdang Bedagai Regency. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. The results of the research show that the leadership of the principal of SMAN 1 Sei Bamban in delegating work is adjusted to the conditions of the surrounding environment, and from the results of interviews and documentation carried out it can be concluded that the principal of SMAN 1 Sei Bamban in empowering teachers consists of two main things, the first is delegation formally in accordance with the main tasks and functions listed in the work program plan as well as delegation regarding matters at school. The principal takes into account the level of maturity, development of subordinates' abilities in carrying out a particular task accompanied by responsibility, trust and delegation. This is demonstrated by providing the widest possible opportunities for teachers to develop their competencies through training. The principal of SMAN 1 Sei Bamban as a control in empowering teachers cannot be separated from the principal's ability to lead an educational organization. The participation of the principal of SMAN 1 Sei Bamban is proven by the teacher's commitment to being responsible, always loving their work and carrying out their main duties as well as possible so that the goals and objectives are successfully achieved.

Keywords: *Teachers, Principals, Participative Leadership*

PENDAHULUAN

Hakikat pemberdayaan adalah proses pemberian bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian dan pemberian fasilitas lainnya yang juga merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberdayaan guru merupakan proses pemberian bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian dan pemberian fasilitas lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu peningkatan kedisiplinan tenaga pengajar yang berhubungan dengan kompetensi-kompetensi guru. Potensi-potensi guru seperti wawasan harus senantiasa dipertahankan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang lebih baik di masa yang akan datang (Mawaddah et al., 2022).

Melalui pemberdayaan akan memberikan dampak untuk meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana pendapat Elfrianto et al., (2023) bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran oleh guru bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berhasil atau gagalnya sekolah dalam menampilkan kinerjanya bergantung kepada kualitas model kepemimpinan kepala sekolah. Sumber daya mempunyai peranan yang sangat penting dalam dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena sumber daya merupakan sumber keunggulan daya saing yang mampu menghadapi berbagai tantangan.

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

Busni (2022) sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan merumuskan visi dan strategi pendidikan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain dalam mewujudkan visi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan gaya partisipatif ini guru, dan staf dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Penerapan kepemimpinan partisipatif yang berfokus pada keterlibatan guru dan karyawan memungkinkan guru lebih banyak mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugasnya. Pemberian motivasi kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, agar guru mau dan bersedia melaksanakan tugas yang diberikan, maka kepala sekolah perlu mempertimbangkan strategi yang tepat dalam menerapkan kepemimpinan begitu pula dengan strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru. Strategi yang tepat akan membantu kepala sekolah dalam menggerakkan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu, diperlukan komunikasi yang. efektif. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi. Sehari-hari dengan guru, komunikasi dalam menyampaikan informasi atau pemberian tugas (Amini et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di bulan november tahun 2022 yang menilai bahwa pemberdayaan guru di SMAN 1 Sei Bamban sudah diterapkan oleh kepala sekolah namun kurang maksimal terlihat dari tidak adanya perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan guru tersebut. Kepala sekolah masih menemukan adanya guru yang enggan dan malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP yang bisa meningkatkan kemampuan untuk mempelajari kurikulum merdeka yang baru ini, mengikuti pendidikan seperti guru penggerak dan mengikuti pelatihan seminar dalam meningkatkan kompetensi guru. Demikian juga dengan guru, guru merasa kurangnya kerjasama dimana kepala sekolah terlihat kurang melibatkan guru dalam mengambil keputusan.

Menurut pak siregar salah satu Tata Usaha di SMAN 1 Sei Bamban yang juga peneliti wawancarai terdapat ungkapan bahwa kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik terhadap bawahannya, baik guru dan para staf serta tenaga pendidik yang lain, dari komunikasi yang baik tersebut tercipta hubungan yang harmonis antara staf, guru dan kepala sekolah. Kerap kali kepala sekolah menanyakan masukan mengenai program-program sekolah yang akan dilaksanakan. Meskipun dalam keputusannya kepala sekolah akan mengadakan diskusi dan rapat hanya dengan wakil kepala sekolah dan hasil dari rapat akan diinformasikan kepada para guru atau staf namun dalam pelaksanaannya tetap dapat melakukan negosiasi. Seperti penetapan jadwal atau rapat tahunan pada memasuki ajaran baru yang dilakukan.

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

Pemberdayaan guru tidak terbilang cukup baik hal ini dapat dilihat dari para guru juga dalam melaksanakan tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Misalnya, pada masa penyelesaian rapot nilai yang akan dikumpulkan pada hari terakhir namun masih terdapat guru yang belum mengumpulkan. Selain itu dalam memberdayakan guru, masih ditemukan banyak guru yang mengeluhkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dan penetapan jam belajar jarang dilibatkan atau didelegasikan, sehingga guru yang memasuki usia atau guru yang sedang menjalankan perkuliahan mengalami kendala untuk menyesuaikan jam pelajaran (Harahap et al., 2022).

Guru yang Mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran ini disebabkan juga oleh ketidakterbukaan kepala sekolah dikarenakan keterbatasan mereka dalam bermusyawarah sehingga guru SMA Negeri 1 Sei Bamban tetap melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepala sekolah, tanpa adanya persetujuan dan musyawarah antara atasan dan bawahan. Ketika pemimpin bersedia memahami bawahan, bawahan akan memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan diri sendiri.

Pemimpin partisipatif menempatkan dirinya sebagai koordinator dan integrator terhadap berbagai unsur organisasi terjadi kinerja yang sinergis dalam mencapai komitmen bersama. Pemimpin partisipatif akan disegani dan dihormati, tidak ditakuti, dengan demikian akan membangkitkan munculnya kreativitas inovatif yang mengangkat performa organisasi. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian berjudul: "*Analisis Kepemimpinan Partisipatif dalam Memberdayakan Guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Fokus pembahasan penelitian ialah tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam upaya memberdayakan guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Assingkily, 2021). Penelitian ini dilaksanakan sejak November 2022-Juni 2023. Informan penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dan stakeholder sekolah di SMA Negeri 1 Sei Bamban. Untuk menguji keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi data penelitian, dengan kriteria data berdasarkan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian atau konfirmabilitas.

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendelegasian Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Guru di SMAN 1 Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai

Kepala sekolah SMA Negeri 1 sei Bamban merupakan manusia sosial, yang tidak akan dapat bekerja sendiri, oleh sebab itu terdapat para Wakil Kepala sekolah, yang bertugas sebagai perpanjangan tangan Kepala sekolah di bidangnya masing-masing, agar dapat menerima pelimpahan wewenang untuk dapat menetapkan keputusan pada bidangnya masing-masing yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi maupun secara kelembagaan sekolah.

Dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam memberdayakan guru menerapkan sistem pendelegasian dimana dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan memajukan dan mengembangkan kompetensi guru sebagai Sumber daya manusia yang berperan aktif. Melalui pendelegasian kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei bamban mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab.

Keberhasilan dalam melaksanakan fungsi pendelegasian dalam memberdayakan guru SMA Negeri 1 Sei Bamban akan menampilkan rasa segan, rasa hormat, dan kepatuhan tanpa perasaan dipaksa, yang akan memudahkan pengendalian organisasi. Fungsi delegasi merupakan satu kesatuan dengan fungsi partisipasi, karena ketika fungsi delegasi dilakukan dengan baik, maka fungsi partisipasi pun berjalan dengan baik. Ketika Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban sudah mendelegasikan tugas pada guru dan para wakil Kepala sekolah. Namun yang terjadi selama ini, terkadang Kepala sekolah enggan mendelegasikan tugasnya kepada guru dan para wakil Kepala sekolah, banyak faktor nya mungkin karena merasa bahwa tugas tersebut dapat dilakukan sendiri, atau bahkan ketidak percayaan pada bawahan. Yang pada akhirnya Kepala sekolah melakukan sendiri tugas tersebut, walau sebenarnya bisa didelegasikan pada bawahan.

Dapat dijelaskan dari hasil penelitian di atas, maka kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam mendelegasikan pekerjaan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, dan dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dalam memberdayakan guru terdiri dari dua hal pokok yang pertama pendelegasian secara formal sesuai dengan tupoksi yang dicantumkan dalam rencana program kerja serta pendelegasian mengenai hal di sekolah. Kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kematangan, perkembangan kemampuan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu disertai tanggung jawab, kepercayaan dan pendelegasian. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan.

Sebagaimana pendapat Purba et al., (2023), bahwa dalam Kepemimpinan dalam mengambil keputusan mempertimbangkan pikiran dan aspirasi orang lain sebagai pribadi maupun bagian dari kelompok, seperti dikatakan bahwa jika pemimpin mengambil keputusan yang perlu diperhatikan juga adalah pendapat dan aspirasi perorangan dan/atau kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Taufiqurokhman (2014) bahwa pemimpin yang efektif tidak bekerja sendiri. Ia harus mampu mendayagunakan orang lain untuk kepentingan organisasi. Pendapat lainya dikemukakan Nai dan Wijayanti (2018) bahwa pimpinan mendiskusikan masalah masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan keputusan kepada bawahannya. Mereka diberi hak dalam menentukan langkah-langkah melaksanakan pekerjaan yang telah digariskan.

Pengendalian Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban Kabupaten Deli Serdang

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban sebagai pengendalian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para pegawai dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas -tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Partisipatif kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sebaik-baiknya agar tujuan dan sasaran berhasil dicapai. Dari hasil pengendalian yang telah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban yakni (a) Pendekatan pengaruh kewibawaan (*power influence approach*), (b) Pendekatan sifat (*trait approach*), (c) Pendekatan perilaku (*behavior approach),* selanjutnya adalah (d) Pendekatan kontigensi (*Continegency approach*).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka keterlaksanaan fungsi Pengendalian pada Kepemimpinan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban telah berjalan dengan baik, yaitu dengan memberikan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan sehingga dapat

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

memberdayakan guru dengan baik. Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Sebagaimana hasil penelitian Aisyah (2016), menunjukkan bahwa kepemimpinan meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pemberdayaan, pembinaan, peningkatan tugas profesi, koordinasi dan disiplin. Faktor pendukung internal adalah koordinasi yang kuat, tugas dan tanggung jawab yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, fasilitas, dan hambatan adalah: infrastruktur jalan dan keterbatasan akses komunikasi. Aktualisasi pemberdayaan melalui pengembangan guru potensi guru mengembangkan kurikulum, membimbing siswa, pengembangan profesional melalui kelompok kerja guru, pelatihan, seminar dan lokakarya. Aspek kepemimpinan dilaksanakan secara efektif, dibuktikan dengan besarnya perhatian dan tanggung jawab dari kepala sekolah untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui peningkatan kualitas guru aktualisasi.

Didukung oleh Herlina et al., (2022) mendefinisikan kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Pemberdayaan merupakan salah satu kewajiban bagi kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada organisasi dan orang yang dipimpin. Salah satu bentuk pemberdayaan guru adalah penugasan guru dalam mengajar. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan merupakan proses pemerdekaan diri, ketika setiap individu dipandang sebagai sosok manusia yang memiliki kekuatan cipta, rasa, dan karsa. Putri (2020) mengemukakan bahwa, untuk dapat memberdayakan setiap individu dalam tingkat persekolahan, seorang kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemberdayaan, memperlihatkan idealisme pemberdayaan, penghargaan terhadap segala usaha pemberdayaan dan penghargaan terhadap keberhasilan pemberdayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Sei Bamban dalam mendelegasikan pekerjaan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, dan dari hasil wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMAN 1 Sei Bamban dalam memberdayakan guru terdiri dari dua hal pokok yang pertama pendelegasian secara formal sesuai dengan tupoksi yang dicantumkan dalam rencana

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

program kerja serta pendelegasian mengenai hal di sekolah. Kepala sekolah dengan mempertimbangkan tingkat kematangan, perkembangan kemampuan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu disertai tanggung jawab, kepercayaan dan pendelegasian. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang seluas luasnya bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan. Kepala sekolah SMAN 1 Sei Bamban sebagai pengendalian dalam memberdayakan guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Partisipatif kepala sekolah SMAN 1 Sei Bamban dibuktikan dengan adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab, selalu mencintai pekerjaan dan menjalankan tugas pokok sebaik-baiknya agar tujuan dan sasaran berhasil dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, M. (2021). "Komparasi Pengelolaan Dana BOS Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid 19" Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(3). http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1639.

Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat" Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782.

Artana, M., Haris, M. P. I. A., & Bhawa, G. A. S. (2014). "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada" Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1). https://www.neliti.com/publications/5306/efektivitas-pengelolaan-dana-bantuan-operasional-sekolah-bos-pada-sekolah-dasar.

Assingkily, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir. Yogyakarta: K-Media.

Busni, R. (2022). "Analisis Manajemen Kelembagaan Jenjang Pendidikan Dasar" Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 1(2). https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/50.

Firmansyah, Y., & Purwaningtias, D. (2019). "Prototype Sistem Informasi Pengolahan Dana Bos (Sip Bos) Berbasis Web Studi Kasus SMA N 1 Sekayam Kabupaten Sanggau" Informatika, 11(2). http://www.ejournal.stmikdumai.ac.id/index.php/path/article/view/160.

Hestina, N. A., & Melinda, D. (2022). "Kebijakan Kontroversial Mengenai Dana Bos 2021" Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 7(1).

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar

https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/994.

Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). "Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam" Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2(1). https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154.

Rahayuningsih, S. (2021). "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)" Alhamra Jurnal Studi Islam, 1(2). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/10128.

Silele, E., & Sabijono, H. (2017). "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat)" Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16232.

Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). "Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang" Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen, 2(3). http://jurnal.unimor.ac.id/JIE/article/view/732.

Taufiqurokhman, S. M. (2014). Kebijakan Publik. Jakarta: FISIPOL Universitas Moestopo Beragama Press

Copyright @ Tiurma Christina, Amini, Salim Aktar